

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

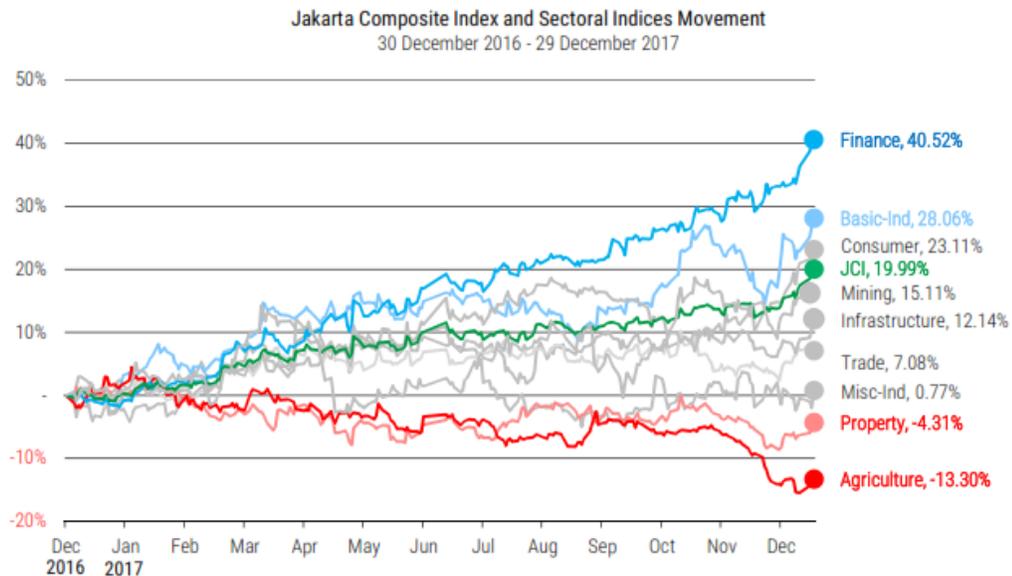
Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai penghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2017). Dimana jasa yang diberikan tersebut harus dikelola secara bersamaan karena jasa tersebut saling berkaitan. Jasa yang tidak dikelola secara baik dapat mengakibatkan kerugian bagi nasabah maupaun bank itu sendiri. Agar masyarakat tertarik menyimpan uang di Bank, beberapa faktor penting yang harus diperhatikan yaitu adanya kepercayaan masyarakat terhadap Bank. Penilaian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tergantung pada keahlian pengelolaannya, dan juga tergantung terhadap integritas kinerja Bank tersebut. Bank layak dipercaya apabila bank dapat mempertanggungjawabkan kewajiban terhadap pihak – pihak yang berkaitan.

Menurut UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan bunyi dari pasal di atas dapat disimpulkan mengenai usaha pokok dari bank, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Menciptakan uang.
- 3) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- 4) Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Dalam dunia perekonomian yang semakin maju seperti saat ini perbankan tidak hanya dimanfaatkan atas fungsi bank itu sendiri, namun masyarakat juga mengambil manfaat dari sisi lain yang salah satunya adalah dari saham yang diterbitkan oleh suatu Bank. Hal ini didukung dari pergerakan indeks saham sektor keuangan dalam setahun terakhir yang terus mengalami peningkatan.



Sumber : Statistik Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. 1 IHSI dan Pergerakan Indeks Sektoral

Dari gambar 1.1 dapat kita ketahui bahwa pergerakan IHSG pada sektor keuangan merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peningkatan mencapai 40,52% pada periode Desember 2016 hingga Desember 2017.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari peningkatan indeks pada sektor keuangan, salah satu faktor tersebut adalah banyaknya masyarakat yang menanamkan modalnya pada saham tersebut dengan harapan akan mendapatkan *return* saham yang menjanjikan. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss* (Zubir, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi seperti inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel yang diantaranya terkandung dalam rasio kinerja keuangan (Samsul, 2006).

Memperhitungkan return saham yang mungkin akan diterima dari surat berharga yang diterbitkan oleh suatu bank, salah satunya adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja bank terkait. Di Indonesia, Bank Indonesia selaku bank sentral telah

mengeluarkan peraturan mengenai tingkat kesehatan sebuah bank yang tertulis dalam surat keputusan Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Selain untuk menilai tingkat kesehatan suatu Bank, indikator yang terdapat pada peraturan tersebut juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada suatu Bank. Kinerja merupakan gambaran pencapaian dari kegiatan atau program dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Rudianto, 2013). Dari pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi.

Seperti yang telah tercantum dalam surat keputusan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3), kinerja perbankan juga dapat diukur dengan beberapa rasio yang tercakup dalam metode RGEC. Metode RGEC sendiri merupakan metode terbaru yang mulai berlaku pada 5 Januari 2012 dan telah distandarkan oleh Bank Indonesia untuk penilaian tingkat kesehatan Bank yang sekaligus bisa untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan pada Bank. Dalam metode ini terdapat beberapa faktor penting yang meliputi *risk profile* (profil risiko), *Good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). *Risk profile* adalah penilaian terhadap resiko sebuah bank yang berkaitan dengan penerapan kualitas manajemen resiko, dalam operasionalnya terhadap resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategi, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Dalam hal ini peneliti hanya akan memfokuskan 2 resiko yaitu resiko kredit yang diukur dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) dan resiko likuiditas

yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan *Good Corporate Governance* akan diukur dengan proksi *Self Assesment GCG* perusahaan. *Earning* diukur menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dan *Capital* dengan menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Metode RGEC dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan perbankan merupakan hal yang baru. Meskipun peraturan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selaku Bank Central sudah mulai diterapkan pada 5 Januari 2012, namun masih belum banyak penelitian yang menggunakan metode ini dan memilih untuk menggunakan metode lama sesuai dengan peraturan Bank Indonesia pada tahun 2004 yaitu CAMELS. Dengan alasan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode terbaru yaitu RGEC.

Dalam menjalankan operasinya, bank tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko yang biasa disebut *risk profile*. Risiko yang dimaksud adalah risiko yang dialami pada sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari keputusan yang diambil dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya dimana telah memberikan kerugian bagi perbankan terutama dalam finansial (Fahmi, 2014). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit sendiri merupakan kemungkinan tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur yang menyebabkan kerugian pada bank. NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada debitur (Taswan, 2010). Jika suatu bank mempunyai NPL yang tinggi

maka akan memperbesar biaya, maka dari itu semakin tinggi NPL maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017). Sehingga semakin tinggi LDR-nya maka menunjukkan likuiditas yang semakin rendah sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan buruk karena perusahaan dapat mengalami masalah.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain, dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa GCG adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup prinsip - prinsip transparansi, *accountability*, *fairness*, dan *responsibility* (Tjondro & Wilopo, 2011).

*Earning/Rentabilitas* merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Penilaian terhadap *earning* dapat dilihat dari laba yang dapat dihasilkan oleh suatu bank (Kasmir, 2017) Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat diukur dengan menggunakan *return On Asset* (ROA), yang mana semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar laba yang didapatkan bank tersebut serta semakin baik pula penggunaan aset pada bank tersebut (Taswan, 2010).

*Capital* dalam perusahaan merupakan aspek dalam permodalan yang dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank

yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Fahmi, 2014).

Beberapa penelitian tentang kinerja perbankan yang mempengaruhi return saham telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya adalah Muhammad (2015) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan pada penelitian Gunawan & Wibowo (2012) NPL tidak berpengaruh terhadap return saham. Kemudian pada LDR, penelitian Rintistya Kurniadi (2012) menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan penelitian Noviantari, Wahyuni, & Sinarwati (2017) menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap return saham. Pada GCG, penelitian Witjaksono dan Nathalia (2014) menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan pada penelitian Yuliani (2016) GCG tidak berpengaruh terhadap return saham. Pada ROA penelitian Yuliani (2016) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap return saham. Kemudian pada CAR, penelitian Khaddafi & Syamni (2011) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan pada penelitian Gunawan & Wibowo (2012) CAR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Melihat banyaknya perbedaan mengenai hasil dari penelitian tentang return saham peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut pada bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Setyarini dan Rahyuda (2017), dengan menambahkan variabel *Risk Profile* dan *Good Corporate*

*Governance* pada variabel independennya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan merujuk pada Peraturan Bank Indonesia tersebut maka penelitian ini dapat memberikan penilaian terhadap kinerja perbankan secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat beberapa perbedaan hasil dari penelitian tentang pengaruh kinerja perbankan terhadap return saham pada periode sebelumnya sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan Perbankan konvensional pada periode 2014-2016.
2. Penelitian ini mengelompokkan variabel menjadi dua yaitu variabel dependen yang digunakan ialah *return* saham serta variabel independen yang digunakan ialah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Lebih rinci, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan tiap variabel sebagai berikut:

1. Apakah Risk Profile dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*?
2. Apakah Risk Profile dengan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Earning* dengan variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Capital* dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan dengan indikator RGEC terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan lebih rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Risk Profile dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Saham*.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return Saham*.
3. Menganalisis pengaruh *Earnings* dengan variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*.

4. Menganalisis pengaruh Capital dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return* Saham.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bank untuk meningkatkan return saham sehingga akan berdampak pada minat investor yang semakin meningkat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi dunia perbankan untuk memperhatikan beberapa indikator kinerja yang antara lain adalah *Risk Profile*, *Earning*, *Good Corporate Governance* dan *Capital*.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Earnings*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap return saham.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.